

**ANALISIS MASALAH KESEHATAN DI KABUPATEN SIDOARJO JAWA TIMUR
(Study Pada Masa Pandemi Covid-19)****Noer Farakhin¹, Lucia Yovita Hendrati^{2*}, Supaat Setia Hadi³, Mira
Sistyaningsih⁴**^{1,4}Field Epidemiology Training Program (FETP), Universitas Airlangga, Indonesia²Department of Epidemiology, Biostatistics Population Studies, and Health
Promotion, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Indonesia³Sidoarjo City Health Office, Indonesia

Email Korespondensi: lucia-y-h@fkm.unair.ac.id

Disubmit: 10 April 2023

Diterima: 21 April 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.9851>**ABSTRACT**

The first entry of Covid-19 on May 2, 2020 until was declared pandemic in Indonesia, has threatened the health system which faced with the challenge of maintaining balance of public health. Considering this fact, its necessary to plan accurate health development efforts the goal of health development balanced between quantity and quality can achiev. This study to analyze health problem at Sidoarjo Health Office 2022. This study is observational descriptive study conducted at the Health Office of Sidoarjo on January 21 - February 25, 2022 by means of in-depth interviews with stakeholders within the Health Office of Sidoarjo. The process of analyzing health problems includes determining topic of health problems using the Delbeq method, analyzing the problem situation, identifying because the problem using a fishbone diagram, determining the priority of the problem using the USG method and alternative problem solving. Handling the Covid-19 health topic in fact remains a priority must be resolved immediately, in situation analysis process problems were found of; Inadequate Covid-19 tracing ratio numbers, declining management of health protocols, vaccination achievements doesn't reaching targets, and implementation less than optimal Covid-19 referral system. Of the 4 Covid-19 problems found, the main priority for handling is the problem of Covid-19 tracing ratio number which is inadequate, especially when the Covid-19 case is high, because excessive workload amid limited resources. The insufficient number of Covid-19 tracing ratios is a priority problem in Covid-19 program in Sidoarjo. Its necessary to optimize and strengthen the Covid-19 surveillance system in recording and reporting tracing with facilities easier for officers to work optimally amid limitations.

Keywords: Covid-19, Pandemics, Problem Solving**ABSTRAK**

Masuknya Covid-19 pada tanggal 2 Mei 2020 hingga dinyatakan sebagai pandemi di Indonesia telah mengancam sistem kesehatan yang dihadapkan dengan tantangan menjaga keseimbangan kesehatan masyarakat. Mengingat fakta ini, diperlukan perencanaan upaya pengembangan kesehatan yang akurat agar tujuan pengembangan kesehatan seimbang antara kuantitas dan kualitas dapat tercapai.

Untuk menganalisis masalah kesehatan di Dinas Kesehatan Sidoarjo pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan studi deskriptif observasional yang dilakukan di Dinas Kesehatan Sidoarjo pada tanggal 21 Januari - 25 Februari 2022 dengan cara wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan di Dinas Kesehatan Sidoarjo. Proses analisis masalah kesehatan meliputi menentukan topik masalah kesehatan menggunakan metode Delbeq, menganalisis situasi masalah, mengidentifikasi penyebab masalah menggunakan diagram tulang ikan, menentukan prioritas masalah menggunakan metode USG dan alternatif pemecahan masalah. Penanganan topik kesehatan Covid-19 pada kenyataannya tetap menjadi prioritas yang harus segera diatasi, dalam proses analisis situasi ditemukan masalah-masalah yaitu; angka ratio tracing Covid-19 yang tidak memadai, penurunan pengelolaan protokol kesehatan, vaksinasi belum mencapai target, dan sistem rujukan Covid-19 yang kurang optimal. Dari keempat masalah Covid-19 yang ditemukan, prioritas utama untuk penanganannya adalah masalah angka pelacakan Covid-19 yang tidak memadai, terutama ketika kasus Covid-19 tinggi, karena beban kerja yang berlebihan di tengah sumber daya yang terbatas. Angka ratio tracing Covid-19 yang tidak memadai merupakan masalah prioritas dalam program Covid-19 di Sidoarjo. Penting untuk mengoptimalkan dan memperkuat sistem surveilans Covid-19 dalam pencatatan dan pelaporan pelacakan dengan fasilitas yang lebih mudah bagi petugas untuk bekerja secara optimal di tengah keterbatasan.

Kata Kunci: Covid-19, Pandemic, Pemecahan Masalah

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Maret 2020 (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 2020) dan mulai menyerang Indonesia sejak 02 Mei 2020 (Kemenkes RI, 2020). Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020 menyebutkan bahwa jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 sebanyak 84.152 kasus yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, dan 19 kasus di antaranya merupakan kasus pada awak buah kapal (ABK) yang ketika ditemukan ada di kapal laut di perairan Provinsi Jawa Timur (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020).

Kabupaten Sidoarjo menjadi kabupaten yang menyumbang kasus konfirmasi Covid-19 terbanyak

kumulatif ke 2 mulai tahun 2020 hingga saat ini. Jumlah kasus Covid-19 yang sembuh di Kabupaten Sidoarjo sampai dengan 08 Agustus 2022 adalah sebanyak 44.938 dengan kasus konfirmasi 46.021 (CRR 97,64%) dan kasus meninggal sebanyak 1.019 kasus (CFR 2,21%) (Dinkes Jawa Timur, 2022). Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan, positivity rate dikatakan baik bila nilainya <5% (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/4805/2021 Tentang Indikator Penyesuaian Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Pembatasan Sosial Dalam Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), 2021). Namun positivity rate Kabupaten Sidoarjo masih >6,92% (Dinkes Jawa Timur, 2022). Kabupaten Sidoarjo memiliki luas wilayah sebesar 714.243 km² terbagi

menjadi 18 kecamatan, 322 desa, 31 kelurahan dan membawahi 27 Puskesmas. Kabupaten Sidoarjo merupakan Kawasan Surabaya Raya bersama Surabaya dan Gresik (Dinkes Kab. Sidoarjo, 2022).

Upaya penanggulangan COVID-19 harus tetap dilakukan, salah satunya dengan kegiatan surveilans epidemiologi yang bertujuan untuk membatasi penyebaran penyakit serta sebagai bahan bagi pemerintah daerah, otoritas kesehatan masyarakat dan rumah sakit untuk mengelola risiko COVID-19. Berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan yang telah dilakukan di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Covid-19 menjadi salah satu dari masalah kesehatan yang membutuhkan penyelesaian dengan prioritas utama. Permasalahan Covid-19 yang ditemukan terkait dengan angka ratio tracing yang belum memadai (berada di kategori sedang) yaitu sebesar (13,08%) (Kemenkes RI, 2022). Pencapaian ratio tracing yang memadai merupakan bentuk indikator upaya surveilans Covid-19 yang berkualitas dalam rangka mengidentifikasi sebagian besar kasus dan kontak pada masyarakat. Sehingga sistem kesehatan dihadapkan pada tantangan menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan penanganan pandemi Covid-19, serta pemenuhan pelayanan kesehatan rutin disaat yang bersamaan. Banyak tantangan dan keterbatasan yang dialami dalam mengendalikan kesehatan, maka sangat diperlukannya kontribusi ekstra dari Dinas Kesehatan di wilayahnya untuk menjaga dan mengendalikan situasi kesehatan di wilayahnya masing-masing ditengah ancaman pandemic Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Diperlukan perencanaan upaya pembangunan kesehatan yang akurat agar tujuan pembangunan kesehatan yang seimbang antara kuantitas dan kualitas dapat dicapai. Pentingnya pelaksanaan analisis dan penentuan prioritas masalah kesehatan yang tepat agar dapat dilakukan pembangunan kesehatan yang memiliki daya ungkit besar baik secara kuantitas maupun kualitas terhadap penurunan kesakitan, kecacatan dan kematian. Penyelesaian masalah kesehatan berdasarkan perencanaan wilayah atau evidence based planning, merupakan perencanaan yang dibuat secara terpadu dan benar-benar didasarkan pada besarnya masalah kesehatan, kondisi daerah serta kemampuan sumber daya yang ada dengan program yang mempunyai daya ungkit tinggi dan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo pada Tanggal 21 Januari sampai dengan 25 Februari 2022. Pendekatan kuantitatif dilakukan dalam menganalisis masalah dengan menggunakan data sekunder dengan harapan hasilnya dapat menggambarkan analisis situasi kesehatan terhadap Kabupaten Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam kepada *stakeholder* di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Proses analisis masalah kesehatan meliputi;

1. Penentuan topik masalah kesehatan dari data sekunder yaitu profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2020-2021 dan wawancara mendalam dengan semua pemegang program kemudian hasil temuan dilakukan prioritas topik masalah menggunakan metode Delbeq dengan pemberi bobot skor adalah para *expertise* yaitu Kepala Bidang Pencegahan Penyakit, Kepala Seksi P2PM, Kepala Seksi P2PTM & Keswa, Kepala Seksi Survim, dan Pembimbing Lapangan selaku Kepala Seksi Kesling & Kesjar, sehingga ditemukan topik terpilih yaitu Covid-19 (Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo, 2020)(Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo, 2021);
2. Analisis situasi masalah menggunakan analisis data sekunder dan wawancara mendalam dengan Pemegang Program dan Kasi di Seksi Survim, Seksi promkes dan Seksi Yanjuk sehingga dapat diperoleh hasil temuan analisis situasi dari topik masalah yang terpilih;
3. Identifikasi penyebab masalah dengan diagram *fishbone* menggunakan pendekatan proses, akar penyebab masalah ditemukan melalui wawancara mendalam dengan Pemegang Program terkait yaitu Pemegang Program Surveilans Covid-19, Pemegang Program Promosi Kesehatan Covid-19, Pemegang Program Pelayanan Rujukan Covid-19;
4. Penetapan prioritas masalah menggunakan metode USG yang melibatkan Pemegang Program Surveilans Covid-19, Pemegang Program Promosi Kesehatan Covid-19, Pemegang Program Pelayanan Rujukan Covid-19 sebagai pemberi skor dengan berdasarkan penyebab yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai bahan acuan;
5. Alternatif pemecahan masalah direkomendasikan berdasarkan akar penyebab masalah yang telah teridentifikasi dan wawancara mendalam dengan Pemegang Program Surveilans Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Penentuan Topik Masalah

Penentuan topik masalah kesehatan dari data sekunder yaitu profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2021 dan wawancara mendalam. Sebanyak 90 topik masalah kesehatan yang tercantum di profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo mulai dari kesehatan keluarga, pengendalian penyakit, dan keadaan lingkungan. Data sekunder tersebut dianalisis agar mendapatkan gambaran situasi, target keberhasilan dan tren kesehatan 3 tahun terakhir. Wawancara mendalam dilakukan dengan semua pemegang program untuk dapat mendalami dan mengetahui lebih banyak terkait topik penyakit/masalah kesehatan sesuai keadaan di lapangan. Hasil temuan dilakukan prioritas topik masalah menggunakan metode Delbeq dengan pemberi bobot skor adalah para *expertise* yaitu Kepala Bidang Pencegahan Penyakit, Kepala Seksi P2PM, Kepala Seksi P2PTM & Keswa, Kepala Seksi Survim, dan Pembimbing Lapangan selaku Kepala Seksi Kesling & Kesjar. Dari 90 topik masalah kesehatan yang tercantum di profil kesehatan Kabupaten Sidoarjo, berikut 5 prioritas topik masalah kesehatan tertinggi dari akumulasi pemberian nilai menggunakan metode Delbeq:

Tabel 1. Prioritas Topik Masalah Kesehatan Tertinggi Dari Akumulasi Pemberian Nilai Menggunakan Metode Delbeq

Daftar Masalah	Jumlah Skor	Prioritas
Covid-19	180,5	1
TB	159	2
DBD	157,5	3

Berdasarkan penilaian delbeq ini diketahui bahwa topik Covid-19 menempati urutan prioritas tertinggi. Sehingga akan dianalisis lebih lanjut dan dicari masalah apa yang ada pada topik Covid-19 yang menyebabkan perlunya penanganan utama.

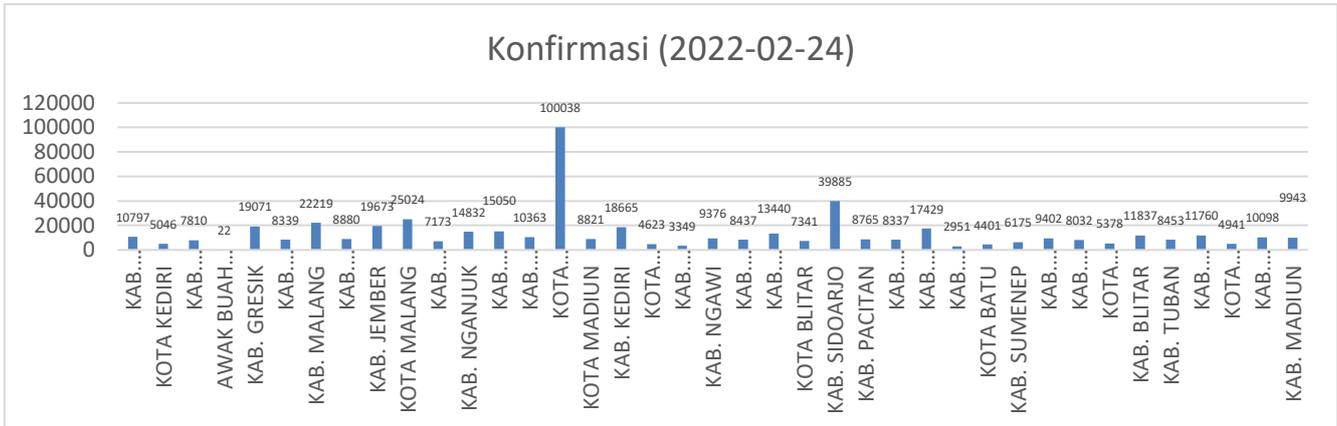
Analisis Situasi Masalah

Penentuan topik masalah kesehatan yang telah terpilih untuk menjadi prioritas yaitu Covid-19. Selanjutnya pelaksanaan analisis situasi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dilakukan untuk diperoleh hasil temuan analisis situasi dari topik masalah yang terpilih. Analisis situasi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo menggunakan analisis data sekunder dan wawancara mendalam dengan Pemegang Program dan Kasi di Seksi Surveilans & Imunisasi, Seksi Promosi Kesehatan dan Seksi Pelayanan & Rujukan yang berhubungan dengan Covid-19 sesuai dengan bidang masing-masing.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020 diketahui bahwa jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Provinsi Jawa Timur di tahun 2020 adalah sebanyak 84.152 kasus yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, dan 19 kasus di antaranya merupakan kasus pada awak buah kapal (ABK) yang ketika ditemukan ada di kapal laut di perairan Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo menjadi kabupaten yang menyumbang kasus

konfirmasi COVID-19 terbanyak kumulatif ke 2 selama tahun 2020 setelah Kota Surabaya. Tingkat kesembuhan atau Case Recovery Rate (CRR) adalah jumlah kasus konfirmasi COVID-19 yang sembuh dibagi jumlah total kasus konfirmasi COVID-19 pada rentang waktu yang sama. Jumlah kasus COVID-19 yang sembuh di Provinsi Jawa Timur sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebanyak 72.135 kasus dari 84.152 kasus keseluruhan (CRR 85,72 %) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Tingkat kematian atau Case Fatality Rate (CFR) adalah jumlah kasus konfirmasi COVID-19 yang meninggal dibagi jumlah total kasus konfirmasi COVID-19 pada rentang waktu yang sama. Jumlah kasus COVID-19 yang meninggal di Provinsi Jawa Timur sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebanyak 5.827 kasus dari 84.152 kasus keseluruhan (CFR 6,92%) yang masih cenderung tinggi. Dengan besar CFR Kab. Sidoarjo sebesar 6,579 %. Positivity rate merupakan hasil perhitungan dari jumlah orang dengan hasil pemeriksaan positif dibagi dengan jumlah orang yang diperiksa pada suatu rentang waktu yang sama. Berdasarkan standar yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan, positivity rate dikatakan baik bila nilainya <5 %. Namun positivity rate Kab. Sidoarjo masih >30 % (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).



Sumber: Satgas Covid-19 JATIM, 2022

Gambar 1. Kasus Konfirmasi Covid-19 di Tingkat Provinsi Jawa Timur Per Tanggal 24 Februari 2022

Data terbaru menyebutkan bahwa perkembangan kasus konfirmasi Covid-19 Kabupaten Sidoarjo di tingkat provinsi masih

bertahan pada posisi 2 terbesar setelah Kota Surabaya, yaitu sebanyak 39.885 kasus dengan rincian data sebagai berikut;

Tabel 2. Data Lengkap Kasus Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Per Tanggal 24 Februari 2022

Data Konfirmasi	
Kumulatif	: 39885
Bergejala	: 1429
Tanpa gejala	: 38456
Perjalanan	: 1
Kontak	: 4561
Tanpa riwayat perjalanan	: 35323
Selesai	: 34985
Data Pemantauan Kontak	
Konfirmasi dilacak	: 39101
Kontak erat baru	: 51121
Kontak erat menjadi suspek	: 0
Kontak erat menjadi konfirmasi	: 0
Kontak erat mangkir	: 0
Kontak erat discarded	: 0
Data Suspek	
Suspek	: 0
Probable	: 0
Diisolasi	: 0
Discarded	: 6574
Jumlah kasus diambil spesimen/swab	: 271353
Meninggal RT-PCR(+)	: 978

Probable meeninggal	: 0
Surveilans Serologi	
Konfirmasi dilacak	: 39101
Kontak erat baru	: 51121
Kontak erat menjadi suspek	: 0
Kontak erat menjadi konfirmasi	: 0
Kontak erat mangkir	: 0
Kontak erat discarded	: 0
Data Isolasi	
Konfirmasi isolasi di RS	: 1429
Rujukan	
Konfirmasi isolasi di RS Darurat	: 0
Konfirmasi isolasi mandiri	: 2493
Suspek/Probable isolasi di RS	: 0
Rujukan	
Suspek/Probable isolasi di RS Darurat	: 0
Suspek/Probable isolasi mandiri	: 0

Sumber; Satgas Covid-19 JATIM, 2022

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa masih banyak kelengkapan data Covid-19 yang tidak dilaporkan dengan baik oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini tentunya salah satu

alasan yang utama dalam mendasari penentuan topik Covid-19 yang perlu diprioritaskan khususnya dalam pembelajaran untuk menangani pandemi/wabah selanjutnya (Satgas Covid-19 JATIM, 2022).

Asesmen situasi Covid-19 Kabupaten Sidoarjo per tanggal 22 Februari 2022 menjelaskan capaian penanganan Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo berada di tingkat 3 dengan transmisi komunitas yang meliputi capaian kasus konfirmasi tingkat 4, cakupan rawat inap RS tingkat 3 dan kematian tingkat 1. Asesmen capaian kapasitas respon Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo untuk pelaksanaan testing masih terbatas (20,48%), pelaksanaan tracing masih sedang (13,08%) dan pelaksanaan treatment masih sedang (78,63%). Sedangkan untuk asesmen capaian vaksinasi telah memadai baik

vaksinasi dosis 1 pada golongan umum maupun lansia. Namun hal ini juga perlu diperhatikan mengingat capaian vaksinasi dosis 1 golongan umum belum memenuhi target sasaran yang ditetapkan dan masih terpenuhi sebanyak 89.92%. berdasarkan data dan informasi yang telah diperoleh menunjukkan beberapa temuan analisis situasi, yaitu; angka ratio tracing yang belum memadai (berada di kategori sedang), capaian vaksinasi belum mencapai target sasaran, pelaksanaan sistem rujukan Covid-19 yang belum optimal dan penatalaksanaan protokol kesehatan yang menurun (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Identifikasi Faktor Penyebab Masalah

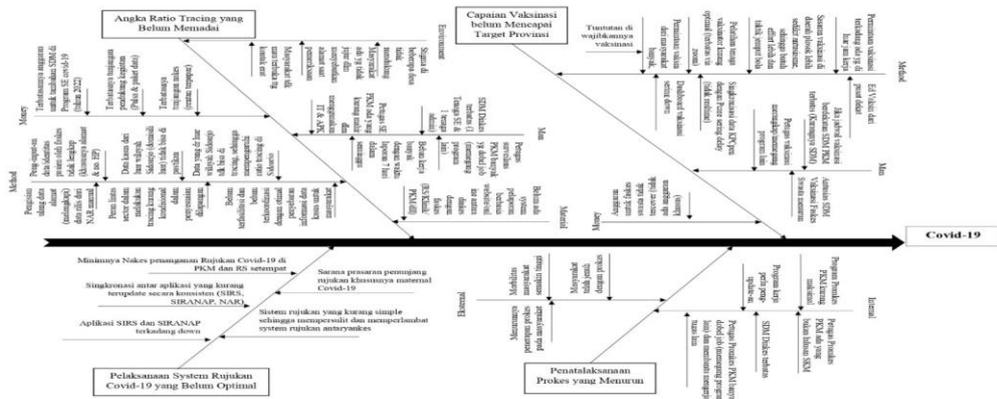
Identifikasi faktor penyebab masalah dilakukan terhadap masalah yang telah diperoleh pada tahap temuan analisis situasi. Identifikasi faktor penyebab masalah dilakukan menggunakan metode fishbone diagram. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan

mengorganisasi penyebab-penyebab yang mungkin timbul dari suatu efek spesifik dan kemudian memisahkan akar penyebabnya. Dalam membuat fishbone diagram, pendekatan yang digunakan pada konteks masalah adalah pendekatan proses.

Penyebab mayor yang digambarkan sebagai tulang besar pada diagram merupakan topik Covid-19 dan faktor-faktor yang masalah yang mempengaruhi Covid-19. Sedangkan tulang kecil yang digambarkan adalah akar masalah penyebab mayor yang

mengidentifikasi masing-masing penyebab dari masalah yang ada.

Akar masalah yang ditemukan dan kemudian digambarkan merupakan hasil dari kegiatan analisis situasi dari data sekunder dan wawancara mendalam dengan Pemegang Program Surveilans Covid-19, Pemegang Program Promosi Kesehatan Covid-19, Pemegang Program Pelayanan Rujukan Covid-19. Hasil analisis penyebab masalah terlihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. Diagram Fishbone Topik Masalah Kesehatan Covid-19 Di Kabupaten Sidoarjo

Dari gambar diagram *fishbone* diatas dapat diketahui bahwa masing-masing masalah yang ada ditopik kesehatan Covid-19 memiliki penyebab terjadinya masalah tersebut yang dianalisis berdasarkan komponen proses. Identifikasi faktor penyebab masalah ini dilakukan untuk mengetahui penyebab yang mendasari terjadinya tiap masalah pada Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mempermudah para pemegang program untuk dapat mengetahui kendala yang dialami satu sama lainnya. Dikarenakan setiap pemegang program pasti akan memahami bidang yang dikerjakan,

namun belum tentu memahami sepenuhnya program yang bukan dikerjakannya. Sehingga dengan identifikasi penyebab masing-masing masalah Covid-19 ini diharapkan secara garis besar dapat menjadi pandangan dan dapat ditindaklanjuti untuk penentuan penyelesaian masalah yang akan lebih di prioritaskan.

Penetapan Prioritas Masalah Kesehatan

Penetapan prioritas masalah kesehatan dilakukan untuk dapat mengetahui permasalahan yang lebih utama untuk segera

ditindaklanjuti dan diberikan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap ini penetapan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, and Growth*) yang melibatkan Pemegang Program Surveilans Covid-19, Pemegang Program Promosi Kesehatan Covid-19, Pemegang Program Pelayanan Rujukan Covid-19 sebagai pemberi

skor dengan berdasarkan penyebab yang telah diidentifikasi melalui diagram *fishbone* sebagai bahan acuan dalam pemberian skor. Berikut tabel hasil pemberian skor dalam penetapan prioritas masalah kesehatan dengan menggunakan metode USG:

Tabel 3. Hasil Pemberian Skor Dalam Penetapan Prioritas Masalah Kesehatan Dengan Menggunakan Metode USG Pada Masalah-Masalah Covid-19 Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Daftar Masalah	U	S	G	Total USG	Skor
Angka ratio tracing yang belum memadai (Berada dikategori sedang)	8	9	8	576	1
Capaian vaksinasi belum mencapai target provinsi	7	7	7	343	3
Pelaksanaan system tujuan Covid-29 yang belum optimal	6	6	7	252	4
Penatalaksanaan protokol Kesehatan yang menurun	8	8	7	448	2

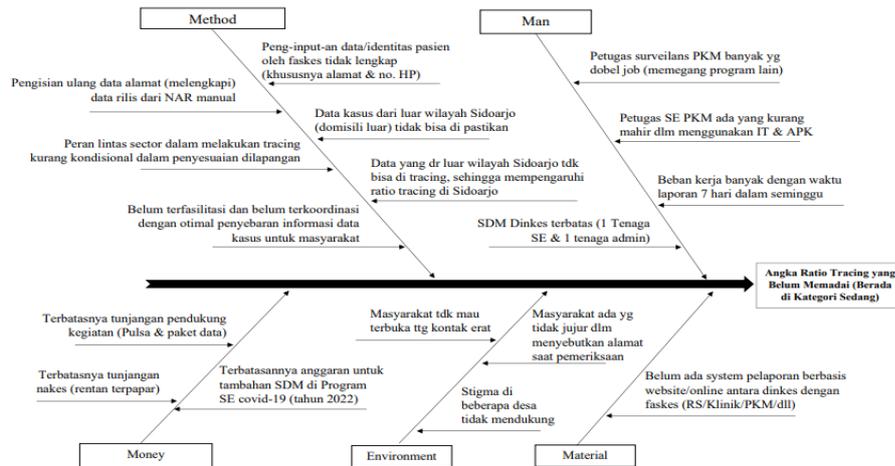
Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan USG pada tabel 3 menunjukkan bahwa penetapan prioritas masalah Covid-19 yang perlu menjadi prioritas untuk segera ditindaklanjuti untuk diberikan alternative pemecahan masalah adalah mengenai angka ratio tracing Covid-19 yang belum memadai (berada dikategori sedang).

Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil prioritas yang diperoleh pada metode USG didapatkan bahwa permasalahan angka ratio tracing Covid-19 yang belum memadai (berada dikategori sedang) perlu diberikan perhatian khusus. Setelah mengetahui hasil penetapan prioritas masalah, maka dilanjutkan dengan perencanaan pemberian alternative pemecahan masalah. Dalam perencanaan alternative pemecahan masalah ini mengacu pada hasil diagram *fishbone*

mengenai penyebab terjadinya masalah angka ratio tracing Covid-19 yang belum memadai (berada dikategori sedang). Berikut lebih jelasnya mengenai diagram *fishbone* dari angka ratio tracing Covid-19 yang belum memadai (berada dikategori sedang);



Gambar 3. Diagram Fishbone Angka Ratio Tracing Covid-19 Yang Belum Memadai (Berada Dikategori Sedang) di Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan diagram *fishbone* yang telah diketahui pada tahap analisis faktor penyebab sebelumnya, maka akan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alternatif pemecahan masalah. Pelaksanaan wawancara mendalam dengan Pemegang Program Surveilans Covid-19 juga dilakukan untuk dapat menggali lebih dalam alternatif pemecahan masalah yang dapat diberikan sesuai dengan penyebab yang paling krusial. Berikut rumusan alternatif pemecahan masalah:

1. Penyediaan Fasilitas Pelaporan Secara Website/APK Yang Secara Otomatis Telah Terintegrasi Untuk Memudahkan Pelaporan Dari Faskes Kepada Pemegang Program SE Covid-19 Kab/Kota
2. Pengoptimalan kader kesehatan desa dalam penanganan Covid-19 "Kader Sehat Tangguh (KST)"

Berdasarkan 2 usulan alternative pemecahan masalah yang ditawarkan ini lebih menekankan penanganan pada komponen *Man*, *Method* dan *Material*.

PEMBAHASAN

Di era pandemic Covid-19, tenaga kesehatan berada dalam pusaran badai yang keras. Semua serba tidak terduga. Dunia kesehatan meraba-raba dan merespons sesuai yang ada. System kesehatan mengalami kekacauan, meski dinegara maju sekalipun. Sehingga negara-negara dengan system kesehatan yang rapuh dan seadanya mengalami jumlah korban yang terlihat lebih banyak. Covid-19 sebenarnya murni masalah kesehatan, sebuah virus yang menular lewat droplet dan microdroplet (*airborne*) dengan

manifetasi klinik yang berbagai macam tergantung komorbid fan penyakit dasar. Selama 2 tahun pandemic menyerang telah banyak titik dimana menjadi puncak kasus dengan ancaman yang berbeda dikarenakan munculnya varian Covid-19 yang semakin beragam. Tentunya bencana yang murni karena masalah kesehatan ini memicu terjadinya bencana dibidang lainnya, seperti ekonomi, social politik, Pendidikan, harmoni social dan berbagai aspek kehidupan lainnya (Soetjipto, et.al, 2020). Pada pandemic Covid-19 yang belum benar-benar selesai ini penanganan dan kemampuan setiap

wilayah berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Telah diketahui bahwa masalah prioritas mengenai Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo yaitu angka ratio tracing yang belum memadai (berada dikategori sedang). Penggalan penyebab terjadinya angka ratio tracing yang belum memadai ini dikarenakan beberapa hal yang diklasifikasikan berdasarkan komponen proses pada diagram *fishbone*.

Sumber Daya Manusia/MAN

Sumber daya manusia adalah merupakan hal yang terpenting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan surveilans (Araytri, 2022). Menurut Kemenkes RI (2014) menyebutkan bahwa sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah jumlah tenaga surveilans, tenaga surveilans yang terlatih untuk system surveilans, kualifikasi tenaga surveilans, tenaga pengelola program terlatih di kabupaten/kota dan tenaga laboratorium yang terlatih (Penyelenggaraan Sistem Surveilans Kesehatan, 2014). Pada komponen Sumber Daya Manusia/man diketahui bahwa petugas surveilans epidemiologi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dan juga lingkup puskesmas mengalami jam kerja yang berlebih dan beban kerja yang banyak dengan waktu laporan 7 hari dalam seminggu hal ini terjadi pada saat kasus meningkat pesat sehingga seringkali pelaksanaan pencaatan dan pelaporan kasus kurang optimal. Pencatatan dan pelaporan COVID-19 terbagi menjadi laporan notifikasi kasus, laporan pengiriman dan pemeriksaan spesimen, laporan penyelidikan epidemiologi, pelacakan dan pemantauan kontak, dan laporan harian agregat. Secara umum, pencatatan dan pelaporan kasus COVID 19 dilaksanakan terkomputerisasi dengan cara online

berbasis aplikasi (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pada lingkup puskesmas banyak petugas yang memegang program lain/dobel job dan juga pada pelaksanaannya terdapat beberapa petugas yang kurang mahir dalam menggunakan IT pendukung seperti penggunaan silacak, NAAR dll, sehingga semakin memperbesar beban laporan yang harus dilaksanakan pada saat itu juga, hal ini menjadi beban terberat juga bagi pemegang program SE Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo yang bertanggung jawab terhadap pemegang program SE Covid di bawah wilayahnya.

Pada pelaksanaannya pemegang program SE Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo telah memiliki tim 1 orang selaku tenaga admin SE Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo namun hal ini tetap menjadi beban kerja jika kasus memuncak. Tekanan akan banyaknya tugas dan beban yang diemban akan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani petugas sehingga memudahkan petugas untuk terancam kesehatannya. Jika hal ini terjadi maka kendali Surveilans Epidemiologi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo akan goyah.

Standar Operasional Prosedur/Method

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Surveilans Kesehatan menyebutkan metode dalam pelaksanaan kegiatan surveilans meliputi pedoman pelaksanaan suatu kegiatan surveilans, juklak-juknis dan surat keputusan pelaksanaan suatu kegiatan (Penyelenggaraan Sistem Surveilans Kesehatan, 2014).

Selama pelaksanaan surveilans epidemiologi Covid-19 di Dinas

Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mengalami beberapa hambatan. Data kasus positif yang dari luar wilayah Kabupaten Sidoarjo (domisili luar) tidak bias bisa dipastikan kebenarannya sehingga dapat mempengaruhi angka ratio tracing Kabupaten Sidoarjo karena tidak bias ditracing. Selain itu, peng-input-an data/identitas pasien oleh fasykes tidak lengkap terutama pada bagian alamat dan nomor HP hal ini juga dapat menyulitkan pelaksanaan tracing. Pelaksanaan tracing yang dilakukan dengan bantuan peran lintas sector mengalami sedikit kesulitan dikarenakannya kurang koordinasi dalam penyesuaian dilapangan.

Pengisian ulang data alamat (melengkapi) data rilis dari NAAR dilakukan secara manual dengan berdasarkan konfirmasi data kasus di setiap wilayah puskesmas di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini memakan waktu yang lama dan membutuhkan banyak tenaga ekstra terutama saat kasus Covid-19 berada dalam puncak-puncaknya. Mengingat tuntutan laporan dilakukan setiap hari dan juga banyak tugas yang harus dilakukan, hal ini menimbulkan overload dari beban petugas. Penyebaran informasi data kasus untuk masyarakat juga belum terfasilitasi dan belum terkoordinasi dengan baik. Hal ini penting untuk bias terkoordinasi dengan baik terutama mulai dari tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Anggaran Dana/Money

Ditjen P2PL (2003) menyebutkan yang dimaksud dengan sumber dana dalam pelaksanaan kegiatan surveilans meliputi dana program APBD Kabupaten/Kota, APBD provinsi, APBN dan dana bantuan yang berasal dari LSM/Swasta nasional dan daerah, swadaya masyarakat, dan bantuan

Luar Negeri. Berdasarkan wawancara mendalam anggaran pembiayaan telah mencukupi namun pengalokasian diluar itu terbatas, seperti terbatasnya tunjangan pendukung kegiatan untuk pulsa & paket data. Sehingga dalam keperluan ini petugas menggunakan dana pribadi untuk memudahkan menyelesaikan tugas mereka. Anggaran terbatas juga dalam penyediaan tambahan SDM di tahun 2022 ini, karena pada saat kasus meningkat petugas akan keteteran dalam melaksanakannya sendiri sehingga perlu patner dalam menhandel peningkatan kasus yang melonjak. Terbatasnya tunjangan petugas hal ini dikarenakan petugas merupakan orang yang rentan terpapar mengingat situasi dan kondisi yang dialami, maka perlu pemberian tunjangan tambahan untuk memperikna apresiasi kepada petugas. Terbatasnya anggaran tambahan ini dikarenakan pengajuan anggaran dilakukan ditahun sebelumnya, dan sulit untuk mengajukan anggaran tambahan di tahun yang sama. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan untuk masa yang akan datang.

Keadaan Lingkungan Sosial/Environment

Keadaan lingkungan social masyarakat sangat berpengaruh pada saat pandemic Covid-19. Masyarakat dituntut untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baru diluar keseharian. Perubahan perilaku ini menjadi kunci utama dalam penekanan kasus Covid-19. Namun dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, masyarakat mengalami perpecahan dengan 2 kubu. Ada yang percaya dan ada yang tidak percaya. Sehingga hal ini menghambat upaya penekanan kasus Covid-19 (Ekna, 2021); (Al-Fauzan, 2021). Wilayah di Kabupaten Sidoarjo juga mengalami konflik social yang

serupa, terutama dalam mendukung pelaksanaan tracing kasus. Masyarakat ada yang tidak jujur dalam menyebutkan alamat dan tidak mau terbuka tentang kontak erat. Hal ini dapat dikarenakan adanya stigma yang kurang mendukung sehingga lebih memilih cari aman. Khususnya tuntutan ekonomi seperti kerja, jika mereka dinyatakan sebagai suspek atau sebagai kasus maka tidak dapat lagi bekerja dan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Sarana Prasarana/Material

Sarana dan prasarana juga merupakan input yang tidak kalah pentingnya dengan SDM. Menyebutkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan surveilans meliputi komputer, software, layanan internet, ATK seperti pen, kertas, dan tinta, buku pedoman/petunjuk teknis pelaksanaan surveilans epidemiologi, formulir pengumpulan data surveilans, Surveillance kits dan laporan (Wardani, 2021). Semua sarana dan prasarana yang dimaksud sudah dapat dipenuhi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Namun dalam memudahkan pekerjaan petugas perlu disediakan system pelaporan berbasis website/online antara Dinas Kesehatan dan Faskes (RS/Klinik/PKM, dll) dikarenakan pelaporan hanya berdasarkan manual dan belum terfasilitasi dengan baik. Alangka baiknya juga hal ini dapat terintegrasi dengan aplikasi NAAR dan Silacak sehingga pelaksanaan survailans ada pada satu pintu berbasis online dan tidak terlalu banyak yang harus dikerjakan oleh petugas. Sehingga hal ini dapat memudahkan kinerja petugas Dinas Kesehatan dengan faskes di bawah wilayahnya.

Perencanaan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Penyediaan fasilitas pelaporan yang dapat diakses secara otomatis yang dapat memudahkan pelaporan dari faskes kepada pemegang program SE Covid-19 di Kab. Sidoarjo begitu juga sebaliknya. Hal ini dirasa sangat perlu untuk meringankan beban petugas surveilans epidemiologi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo terutama saat mengatasi lonjakan kasus. hal ini perlu diperhatikan oleh pembuat kebijakan, seperti; Pemerintahan Pusat, Pemerintahan provinsi Jawa Timur, Pemerintahan Daerah dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Sidoarjo (Soewardani, 2021). Selama ini petugas faskes setempat mengirim laporan via email ke petugas pemegang program SE Covid-19 di Kab. Sidoarjo untuk nantinya akan di data, namun hal ini sangat tidak membantu dari segi efisiensi waktu dan tenaga untuk merekap setiap wilayah di Kab. Sidoarjo.
2. Pembentukan program kerja dan pelatihan pada kader untuk mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam pengendalian Covid-19.
3. Pemberdayaan masyarakat dari awal telah menjadi fokus utama dalm pengendalian Covid-19. Tidak hanya dengan melaksanakan upaya perorangan dengan Physical Distancing, kebersihan tangan, etika batuk/bersin, pemakaian masker, memastikan akses kebersihan tangan, pembatasan aktivitas di luar rumah, namun juga dengan memberdayakan masyarakat dengan menggerakkan para pemengaruh/influencer dan jejaring komunitas (RT/RW, LSM,

ormas, PKK, dunia usaha, dan lain-lain) yang dibutuhkan pada situasi ini. Namun tentunya perlu dibuat program kerja dan pelatihan bagi kader desa untuk memperjelas upaya dan kemampuan kontribusi yang dapat diberikan. Seperti halnya pembentukan program kerja kesehatan untuk Desa “Kader Sehat Tangguh (KST)”. Tentu penting juga dibentuk SOP/Pedoman pelaksanaan KST (Bentuk kegiatan, Alur kegiatan, Tupoksi dan peran serta, Anggaran dana, Mitra kegiatan) setelah itu dilakukan uji coba kepada desa percontohan sebagai bentuk implementasi dan evaluasi sebelum diimplementasikan keseluruh desa. Tentunya desa percontohan ini adalah salah satu bentuk membangun kepercayaan masyarakat untuk dapat menerapkan pemberdayaan ini secara optimal.

KESIMPULAN

Angka ratio tracing Covid-19 yang tidak memadai merupakan masalah prioritas dalam program Covid-19 di Sidoarjo. Penting untuk mengoptimalkan dan memperkuat sistem surveilans Covid-19 dalam pencatatan dan pelaporan pelacakan dengan fasilitas yang lebih mudah bagi petugas untuk bekerja secara optimal di tengah keterbatasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzani, T. S. B. (2021). *Analisis Problematika Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Siswa Dari Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo)* (Doctoral Dissertation, lain Ponorogo).
- Araytri, R. V. P., & Herdayati, M. (2022). Evaluasi Pengelolaan Data Dan Informasi Program Vaksinasi Covid-19 (Corona Virus Disease 19) Di Wilayah Lampung Tahun 2021. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(2), 106-115.
- Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019. In *Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo*.
- Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo. (2021). Profil Kesehatan kabupatensidoarjo Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 1-123.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*.
- Dinkes Jawa Timur. (2022). *Dashboard Covid-19 Jawa Timur*.
- Dinkes Kab. Sidoarjo. (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021*.
- Ekna Satriyati, S. S. (Ed.). (2021). *Pola Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*. Cv Literasi Nusantara Abadi.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), (2020). https://infeksiemerging.kemkes.go.id/Download/Kmk_No._Hk.01.07-Menkes-413-2020_Ttg_Pedoman_Pencegaha

- n_Dan_Pengendalian_Covid-19.Pdf
- Kemenkes Ri. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4805/2021 Tentang Indikator Penyesuaian Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Pembatasan Sosial Dalam Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), Pub. L. No. Hk.01.07/Menkes/4805/2021 (2021).
File:///C:/Users/User/Downloads/Kmk No. Hk.01.07-Menkes-4805-2021 Tentang Indikator Penyesuaian Upaya Kesehatan Masyarakat Dan Pembatasan Sosial Penanggulangan Covid-19.Pdf
- Kemenkes Ri. (2022). *Asesmen Situasi Covid-19 Per 22 Februari 2022 : Lever 3 : Sidoarjo: Jawa Timur*. <https://vaksin.kemkes.go.id/> Penyelenggaraan Sistem Surveilans Kesehatan, Pub. L. No. Permenkes Nomor 45 Tahun 2014 (2014).
- Kementerian Kesehatan Ri. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. In *Kementerian Kesehatan (Vol. 5)*.
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2022). *Asesmen Situasi Covid-19 Per 22 Februari 2022 : Lever 3 : Sidoarjo: Jawa Timur*. Kementerian Kesehatan Ri.
- Satgas Covid-19 Jatim. (2022). *Data Covid-19 Kabupaten Sidoarjo Per 24 Februari 2022*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Soetjipto, Lusida Mi, Puspaningsih Nnt, E. A. (2020). *Memahami Perilaku Covid-19 Di Jawa Timur : Suatu Tinjauan Multidisiplin*. Airlangga University Press.
- Soewardini, H. M. D., Lestari, R., Chamidah, D., Roosinda, F. W., Giri, K. R. P., Ramadhana, N., ... & Darmawan, G. (2021). *Kajian Lintas Perspektif Ilmu Tentang Pandemi Covid 19*. Penerbit Qiara Media.
- Wardani, N. L. P. S., Purnawan, I. N., & Nyandra, M. (2021). Evaluasi Surveilans Covid-19 Di Puskesmas Buleleng I Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 75-89.